



## KAJIAN SINTAKSIS DAN MORFOLOGIS TERHADAP TEKS PROKLAMASI: STRUKTUR DAN MAKNANYA

Nurhabibah Hutagalung<sup>1</sup>, Queen Yemima<sup>2</sup>, Melica Sihombing<sup>3</sup>,  
Theresia Marlina Yopita Gultom<sup>4</sup>, Jakaria<sup>5</sup>

Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Medan<sup>1,2,3,4</sup>

Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan<sup>5</sup>

hutagalungnurhabibah@gmail.com<sup>1</sup>, yemimaqueen@gmail.com<sup>2</sup>, sihombingmelica79@gmail.com<sup>3</sup>,  
theresiagultom443@gmail.com<sup>4</sup>, jakaria@unimed.ac.id<sup>5</sup>

### ABSTRACT

*This research analyzes the syntactic and morphological aspects of the Indonesian Proclamation Text to understand its structure and meaning. Syntax focuses on sentence structure and the relationships between sentence elements, while morphology studies word formation and how words change to convey meaning. The study uses a qualitative descriptive method to examine the linguistic patterns in the proclamation text, comparing them with other formal texts such as academic and news texts. The syntactic analysis reveals that the proclamation text follows a clear and structured pattern, ensuring its message is conveyed effectively. The first sentence employs a subject-verb-object (SVO) structure, making the declaration direct and authoritative. Meanwhile, the second sentence uses a passive construction, emphasizing the collective responsibility in the transition of power. Morphological analysis shows the use of affixation, such as prefixes and suffixes, which strengthen the formal and official nature of the text. The findings highlight the effectiveness of the text in delivering a strong and unambiguous message. By understanding the linguistic structures within the proclamation, this study provides insights into the role of language in historical and national identity. The research underscores the importance of proper syntactic and morphological structures in official documents to ensure clarity and impact.*

**Keywords:** Syntax, Morphology, Proclamation Text, Indonesian Language, Linguistics.

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peran krusial dalam kehidupan masyarakat. Dalam penggunaannya, bahasa memiliki aturan tata bahasa yang mencakup aspek sintaksis dan morfologis. Sintaksis berfokus pada struktur kalimat dan hubungan antar unsur dalam kalimat, sementara morfologi membahas pembentukan kata serta bagaimana kata-kata tersebut mengalami perubahan bentuk untuk menghasilkan makna yang sesuai dengan konteks.

Kajian sintaksis dan morfologis sangat penting dalam menganalisis teks formal dan historis, termasuk teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Struktur sintaksis yang baik memastikan pesan dalam sebuah teks tersampaikan dengan jelas dan

tidak menimbulkan ambiguitas. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis sering terjadi dalam bentuk ketidaktepatan dalam penyusunan frasa, penggunaan konjungsi yang tidak sesuai, serta pelesapan subjek atau predikat dalam kalimat.

Sementara itu, kajian morfologi berperan dalam pembentukan kata melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Struktur morfologi dalam sebuah teks menentukan kejelasan makna setiap kata yang digunakan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesalahan morfologi sering terjadi dalam bentuk penghilangan atau penggunaan afiks yang tidak tepat, yang dapat mengubah makna kata dan mempengaruhi keseluruhan pemahaman teks.

Selain itu, penelitian tentang kesalahan berbahasa dalam berbagai jenis teks menunjukkan bahwa ketidaktepatan dalam penggunaan struktur sintaksis dan morfologi dapat memengaruhi efektivitas komunikasi. Misalnya, dalam teks akademik, ditemukan kesalahan dalam penggunaan kata depan, susunan frasa, dan pola kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan ini dapat menghambat pemahaman pembaca terhadap isi teks.

Dalam konteks teks proklamasi, struktur sintaksis dan morfologi harus diteliti secara mendalam untuk memahami bagaimana bahasa digunakan secara efektif dalam menyampaikan pesan kemerdekaan. Sebagai dokumen resmi yang bersejarah, teks ini harus memiliki kejelasan struktur dan ketepatan dalam pemilihan kata agar makna yang terkandung di dalamnya dapat diterima dengan baik oleh seluruh rakyat Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek sintaksis dan morfologis dalam teks proklamasi guna memahami sejauh mana efektivitas dan kejelasan pesan yang disampaikan. Kajian ini juga akan membandingkan temuan dari penelitian sebelumnya yang menganalisis kesalahan sintaksis dan morfologi dalam berbagai jenis teks, seperti teks berita, teks akademik, dan teks ulasan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai pentingnya kaidah kebahasaan dalam teks resmi, terutama dalam konteks sejarah dan nasionalisme.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Sintaksis

Sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang berfokus pada bagaimana suatu kalimat disusun serta bagaimana hubungan antarunsur dalam kalimat terbentuk untuk menciptakan makna yang jelas (Setyawati, 2013). Ramlan (dalam Setyawati, 2013) menjelaskan bahwa sintaksis mencakup berbagai aspek, seperti wacana, struktur kalimat, klausa, serta frasa dalam bahasa. Sementara itu, Verhaar (1983) mengemukakan bahwa sintaksis memiliki

tiga komponen utama, yaitu fungsi sintaksis (seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan), kategori sintaksis (jenis kata yang digunakan dalam suatu fungsi), dan peran sintaksis dalam membentuk struktur kalimat.

Kesalahan dalam sintaksis sering terjadi dalam berbagai bentuk, misalnya penyusunan frasa yang tidak tepat, penggunaan kata hubung yang kurang sesuai, serta penghilangan unsur penting dalam sebuah kalimat (Handayani et al., 2023). Dalam konteks teks proklamasi, analisis sintaksis sangat diperlukan untuk memahami bagaimana struktur kalimat dirancang agar dapat menyampaikan pesan dengan efektif, lugas, dan tanpa ambiguitas.

### Morfologi

Morfologi merupakan cabang linguistik yang berfokus pada cara kata-kata dibentuk serta bagaimana perubahan bentuk kata dapat mempengaruhi makna dalam suatu kalimat (Chaer, 2015). Proses morfologis melibatkan berbagai mekanisme, seperti afiksasi (penambahan awalan, akhiran, sisipan, atau konfiks), reduplikasi (pengulangan kata), serta komposisi (penggabungan dua kata menjadi satu kata baru).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesalahan morfologi dapat berdampak pada perubahan makna dalam suatu teks. Misalnya, penggunaan afiks yang kurang tepat dapat menyebabkan perubahan kategori kata dan berujung pada ketidaktepatan makna dalam komunikasi (Kalaamiyah & Markhamah, 2023). Juliana et al. (2024) juga menemukan bahwa dalam tulisan akademik, kesalahan morfologi sering terjadi akibat penggunaan imbuhan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa, sehingga memengaruhi pemahaman terhadap isi teks.

Dalam teks proklamasi, afiksasi digunakan secara dominan untuk memperkuat makna kata-kata kunci. Sebagai contoh, kata menyatakan berasal dari kata dasar nyata yang mendapatkan prefiks meN- dan sufiks -kan, sehingga membentuk kata kerja aktif yang menunjukkan tindakan tegas.



Demikian pula, kata kemerdekaan terbentuk dari kata dasar merdeka yang mendapat konfiks ke-...-an, sehingga berubah menjadi kata benda yang menunjukkan suatu keadaan. Struktur morfologis ini mencerminkan bagaimana teks proklamasi disusun dengan bahasa yang kuat, formal, dan memiliki makna yang jelas dalam menegaskan kemerdekaan Indonesia (Mustofa et al., 2024).

### **Sintaksis dan Morfologi dalam Teks Proklamasi**

Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia memiliki struktur kalimat yang ringkas, jelas, dan efektif. Menurut Pangestika et al. (2022), dalam teks resmi, susunan kalimat harus dibuat dengan pola yang jelas agar tidak menimbulkan ambiguitas dalam pemahaman.

Analisis sintaksis menunjukkan bahwa kalimat pertama dalam teks proklamasi memiliki pola Subjek-Predikat-Objek (S-P-O), yang merupakan struktur umum dalam bahasa Indonesia dan banyak digunakan dalam pernyataan yang bersifat deklaratif. Sementara itu, kalimat kedua menggunakan konstruksi pasif dengan kata kerja diselenggarakan, yang menunjukkan bahwa tindakan pemindahan kekuasaan dilakukan secara kolektif dan bukan oleh satu individu tertentu. Penggunaan bentuk pasif ini menekankan bahwa proses transisi kekuasaan menjadi tanggung jawab banyak pihak, bukan hanya perorangan. Selain itu, reduplikasi pada kata sesingkat-singkatnya digunakan untuk menegaskan pentingnya kecepatan dalam pelaksanaan proses transisi (Sari et al., 2024).

### **Analisis Sintaksis dan Morfologis dalam Teks Resmi**

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas berbagai kesalahan sintaksis dan morfologi dalam berbagai jenis teks, seperti teks akademik, berita daring, serta ulasan tertulis. Pradestania et al. (2022) mengidentifikasi bahwa dalam tulisan akademik, sering ditemukan kesalahan dalam penyusunan struktur kalimat, seperti penghilangan subjek, kesalahan dalam pemilihan kata depan, serta penyusunan frasa

yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan ini dapat mengurangi efektivitas komunikasi dan membuat isi teks sulit dipahami.

Sementara itu, dalam teks berita, kesalahan dalam struktur sintaksis dapat menyebabkan ketidakjelasan makna dan dapat memicu kesalahan dalam menafsirkan informasi yang disampaikan (Pangestika et al., 2022). Oleh karena itu, dalam teks historis yang memiliki makna penting seperti teks proklamasi, diperlukan ketepatan dalam struktur sintaksis dan morfologi agar pesan yang terkandung di dalamnya dapat diterima dengan jelas dan tetap relevan bagi pembaca dari berbagai generasi.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis aspek sintaksis dan morfologis dalam Teks Proklamasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber referensi seperti Buku, Jurnal, Artikel dan karya ilmiah lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan struktur kebahasaan secara mendalam tanpa menggunakan analisis statistik, serta mengidentifikasi pola sintaksis dan morfologis yang digunakan dalam teks tersebut. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Teks Proklamasi, baik dalam versi asli tulisan tangan maupun versi yang telah diketik. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada berbagai kajian linguistik yang membahas kesalahan sintaksis dan morfologi dalam teks akademik, berita daring, dan teks ulasan sebagai bahan perbandingan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah dokumen penting yang menyatakan kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajahan. Analisis sintaksis dan morfologis terhadap teks ini akan membantu memahami bagaimana struktur dan pilihan kata membangun makna yang kuat dan bersejarah.



## 1. Analisis Sintaksis (Struktur Kalimat)

Sintaksis adalah studi tentang bagaimana kata-kata disusun dalam suatu kalimat. Teks Proklamasi terdiri dari dua kalimat utama yang memiliki struktur yang jelas dan efektif.

### Struktur Kalimat Pertama

Teks	Struktur Kalimat
Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.	Subjek (S): "Kami bangsa Indonesia" Predikat (P): "menyatakan" Objek (O): "kemerdekaan Indonesia"

Kalimat ini memiliki pola S-P-O, yang merupakan struktur umum dalam bahasa Indonesia.

"Kami bangsa Indonesia" sebagai subjek menegaskan bahwa proklamasi ini dilakukan oleh seluruh rakyat Indonesia.

"Menyatakan" sebagai predikat adalah kata kerja aktif yang menunjukkan tindakan langsung.

"Kemerdekaan Indonesia" sebagai objek memperjelas bahwa yang dinyatakan adalah kemerdekaan negara.

Kalimat ini bersifat deklaratif, langsung menyatakan bahwa Indonesia merdeka tanpa syarat atau keraguan.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Kalimat pertama berbentuk aktif karena menggunakan kata kerja menyatakan, menunjukkan tindakan tegas dari subjek (Kami bangsa Indonesia). Sedangkan Kalimat kedua berbentuk pasif, dengan kata kerja diselenggarakan, yang menunjukkan bahwa pemindahan kekuasaan adalah suatu proses yang akan dilakukan oleh pihak tertentu.

### Struktur Kalimat Kedua

Teks	Struktur Kalimat
Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain, diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.	Subjek (S): "Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain" Predikat (P): "diselenggarakan" Keterangan (K): "dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya"

Kalimat ini berbentuk kalimat pasif, yang ditandai dengan kata kerja "diselenggarakan".

Penggunaan bentuk pasif mencerminkan bahwa pemindahan kekuasaan bukan hanya dilakukan oleh satu individu, tetapi oleh sebuah sistem atau pihak yang berwenang.

Keterangan tambahan "dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya" menekankan pentingnya kehati-hatian dan kecepatan dalam proses transisi kekuasaan.

Dari segi sintaksis, kalimat kedua berfungsi sebagai konsekuensi dari deklarasi kemerdekaan, menegaskan bahwa ada langkah-langkah lanjutan yang harus diambil.

Kalimat pertama merupakan kalimat deklaratif aktif, yang berfungsi untuk menyampaikan pernyataan penting. Kalimat kedua merupakan kalimat deklaratif pasif, yang menjelaskan tindakan lebih lanjut setelah kemerdekaan dinyatakan.

Kalimat pertama adalah kalimat tunggal yang hanya memiliki satu klausa utama (SPO). Kalimat kedua adalah kalimat kompleks, karena memiliki klausa subordinatif (yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain).

Kalimat dalam teks ini sangat ringkas, padat, dan efektif, tanpa kata-kata berlebihan. Pemilihan kalimat langsung menegaskan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah sesuatu yang pasti.

## 2. Analisis Morfologis (Struktur Kata)

Morfologi adalah studi tentang bentuk kata dan bagaimana kata-kata dibentuk melalui proses morfologis seperti afiksasi. Berikut adalah beberapa analisis morfologis dari kata-kata penting dalam teks Proklamasi:

### Jenis Kata dalam Teks

kata	Kelas kata	Fungsi dalam Kalimat
menyatakan	Verba (kata kerja)	Menunjukkan tindakan aktif
diselenggarakan	Verba (kata kerja pasif)	Menunjukkan proses administratif
kemerdekaan	Nomina (Kata benda)	Menunjukkan keadaan hasil dari merdeka
bangsa	Nomina	Merujuk pada



	(Kata benda)	kelompok masyarakat
dengan	Kata tugas (preposisi)	Menunjukkan hubungan keterkaitan

Kata kerja dalam teks ini menunjukkan tindakan yang bersifat resmi dan tegas. Kata benda memperkuat aspek deklaratif teks.

**Kata-Kata dengan Afiksasi**

Kata	Struktur kata	Akar kata	Makna kata	Prefiks & konfiks
Menyatakan	MeN+ nyata + kan = menyatakan	nyata	Mengungkapkan atau mengemukakan sesuatu secara resmi.	Prefiks "meN-" menunjukkan tindakan aktif, sementara sufiks "-kan" mengubah kata kerja menjadi bentuk kausatif (menyebabkan sesuatu terjadi).
Kemerdekaan	Ke + merdeka + an = kemerdekaan	merdeka	Keadaan bebas dari penjajahan atau kekuasaan asing.	Konfiks "ke-...-an" membentuk kata benda abstrak yang menunjukkan keadaan.
Pemindahan	Pe + pindah + an = pemindahan	pindah	Proses atau tindakan memindahkan sesuatu.	Konfiks "pe-...-an" membentuk kata benda dari kata kerja, menunjukkan suatu proses.

Diselenggarakan	Di + selenggara + kan = diselenggarakan	Selenggara (mengatur atau melaksanakan)	Sesuatu yang dilakukan atau diatur.	Prefiks "di-" menunjukkan bentuk pasif, sementara sufiks "-kan" menunjukkan tindakan yang diarahkan pada objek.
-----------------	---	---	-------------------------------------	---

Penggunaan prefiks dan sufiks memperjelas hubungan antara tindakan dan hasil. Sedangkan kata kerja pasif dalam teks ini menunjukkan bahwa ada tindakan yang harus dilakukan setelah deklarasi kemerdekaan.

**Reduplikasi pada teks**

Kata	Bentuk Dasar	Jenis Reduplikasi	Makna
Hal-hal	hal	Reduplikasi penuh	Menunjukkan makna jamak (banyak hal)
Sesingkat-singkatnya	singkat	Reduplikasi dengan afiksasi se-...-nya	Menunjukkan superlatif (paling singkat)

Reduplikasi pada kata “hal-hal” menekankan bahwa pemindahan kekuasaan mencakup banyak aspek. Dan reduplikasi pada kata “sesingkat-singkatnya” menegaskan urgensi waktu.

Hubungan Sintaksis dan Morfologi terhadap Makna Teks yaitu : Kalimat aktif dalam teks menegaskan bahwa Indonesia secara tegas menyatakan kemerdekaan, sementara kalimat pasif menunjukkan adanya proses administratif yang harus dilakukan.

Struktur frasa dan klausa mencerminkan efisiensi bahasa dalam menyampaikan pesan yang jelas dan lugas.

Afiksasi dalam kata kerja menunjukkan sifat tindakan yang bersifat resmi, baik dalam bentuk aktif (menyatakan) maupun pasif (diselenggarakan).

Reduplikasi digunakan untuk menekankan

aspek penting dalam teks, baik dalam jumlah (hal-hal) maupun dalam urgensi (sesingkat-singkatnya).

Bahasa yang digunakan sangat terstruktur dan efisien, mencerminkan keseriusan pernyataan kemerdekaan dan tindakan yang harus diambil selanjutnya.

### 3. Makna Sintaksis dan Morfologis dalam Konteks Teks

Teks Proklamasi memiliki struktur yang sederhana tetapi sangat kuat dalam menyampaikan pesan.

#### Dari segi sintaksis:

- 1) Kalimat pertama merupakan pernyataan resmi yang tegas dan langsung.
- 2) Kalimat kedua menegaskan adanya langkah-langkah lanjutan setelah proklamasi.
- 3) Penggunaan bentuk pasif dalam kalimat kedua mencerminkan bahwa pemindahan kekuasaan adalah tugas bersama, bukan hanya individu.

#### Dari segi morfologis:

- 1) Kata-kata dalam teks ini banyak menggunakan afiksasi, terutama prefiks "meN-", konfiks "ke-...-an", dan bentuk pasif "di-...-kan".
- 2) Penggunaan reduplikasi dalam "sesingkat-singkatnya" menambah penekanan pada urgensi tindakan yang harus dilakukan.

### SIMPULAN

Analisis sintaksis dan morfologis terhadap Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia memberikan wawasan yang mendalam mengenai efektivitas struktur bahasa dalam menyampaikan pesan yang tegas, jelas, dan tidak ambigu. Teks Proklamasi ini menggunakan struktur sintaksis yang sangat terorganisir dengan baik. Kalimat pertama menggunakan pola Subjek-Predikat-Objek (S-P-O), yang merupakan struktur kalimat yang umum dalam bahasa Indonesia, untuk menyampaikan deklarasi kemerdekaan dengan cara yang langsung dan jelas. Subjek "Kami bangsa Indonesia" menegaskan bahwa pernyataan tersebut mewakili seluruh bangsa Indo-

nesia, sementara predikat "menyatakan" menggambarkan tindakan tegas yang dilakukan oleh subjek, dan objek "kemerdekaan Indonesia" memberikan makna yang jelas mengenai isi deklarasi tersebut.

Di sisi lain, kalimat kedua dalam teks ini menggunakan konstruksi pasif yang memberikan penekanan pada proses transisi kekuasaan, yang diselenggarakan oleh pihak yang berwenang, bukan oleh individu tertentu. Penggunaan kalimat pasif ini mencerminkan sifat kolektif dari proses tersebut dan menegaskan bahwa tanggung jawab dalam pelaksanaan tindakan tersebut bukan hanya di tangan satu pihak, tetapi menjadi tugas bersama.

Dalam aspek morfologi, teks Proklamasi menggunakan berbagai bentuk afiksasi yang memperkuat formalitas dan keseriusan pesan yang disampaikan. Kata "menyatakan," yang berasal dari akar kata "nyata" yang diberi prefiks "meN-" dan sufiks "-kan," menunjukkan tindakan aktif yang dilakukan dengan tegas. Begitu juga dengan kata "kemerdekaan," yang terbentuk dari konfiks "ke-...-an," menunjukkan sebuah keadaan yang abstrak dan merdeka. Hal ini memberikan kejelasan dalam arti kemerdekaan yang dimaksud sebagai suatu kondisi bebas dari penjajahan.

Selain itu, penggunaan kata kerja pasif seperti "diselenggarakan" juga memberikan penekanan pada proses administratif yang harus dilakukan, yang bersifat kolektif dan diatur oleh pihak-pihak yang berwenang. Proses morfologis dalam teks ini memperjelas hubungan antara tindakan yang dilakukan dengan hasil yang dicapai, seperti dalam hal pemindahan kekuasaan yang harus dilakukan dengan cara yang seksama dan cepat, sebagaimana diindikasikan oleh kata "sesingkat-singkatnya" yang menggunakan reduplikasi untuk menekankan urgensi waktu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa struktur sintaksis yang sederhana namun kuat, ditambah dengan penggunaan morfologi yang tepat, membuat Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menjadi dokumen yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan penting tentang kemerdekaan. Setiap unsur sintaksis dan mor-



-fologis bekerja bersama-sama untuk memastikan bahwa pesan yang terkandung dalam teks tersebut dapat diterima dengan jelas, tanpa ambiguitas, dan memberikan dampak yang kuat kepada pembaca.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menekankan pentingnya penerapan kaidah kebahasaan yang tepat dalam teks resmi dan historis, khususnya dalam konteks proklamasi kemerdekaan yang bersejarah, untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan tetap relevan dan dipahami oleh seluruh rakyat Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2015). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmawani, R. M., Ermawati, S., Riau, U. I., & Riau, U. I. (2022). *SAJAK*. 1(2010), 104–110.
- Handayani, S., Sugono, D., & Suendarti, M. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis dan Morfologi Dalam Teks Berita Segmen News Pada Media Daring Detik.Com. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 203. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v6i2.20181>
- Handayani, S., Sugono, D., & Suendarti, M. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis dan Morfologi dalam Teks Berita Segmen News pada Media Daring Detik.com. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 203.
- Juliana, E., Nasution, A., Apleni, R., & Syahrani, R. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas Tinggi yang Berbahasa Ibu Bahasa Batak. *Jurnal Hata Poda*, 2(2), 80–94. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i2.10534>
- Juliana, E., Nasution, A., Apleni, R., & Syahrani, R. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa. *Jurnal Hata Poda*, 2(2), 80–94.
- Kalaamiah, K., & Markhamah, M. (2023). Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Fonologi, Sintaksis, dan Morfologi pada Proposal Kegiatan Ormawa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 11–22. <https://doi.org/10.22437/pena.v13i1.26983>
- Kalaamiah, K., & Markhamah, M. (2023). Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Fonologi, Sintaksis, dan Morfologi pada Proposal Kegiatan Ormawa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 11–22.
- Mustofa, M. H., Jamiludin, A., Doni, M., & Ariyadi, R. (2024). *Analisis Kesalahan Sintaksis dan Morfologi Menggunakan Bahasa Arab Tingkat Mutawassith*. 1(1), 1–12.
- Mustofa, M. H., Jamiludin, A., Doni, M., & Ariyadi, R. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis dan Morfologi Menggunakan Bahasa Arab Tingkat Mutawassith. *Jurnal Linguistik*, 1(1), 1–12.
- Pangestika, A. H., Suharto, V. T., & Puspitasari, D. (2022). Analisis Kesalahan Morfologi dan Sintaksis pada Teks Ulasan Karya Siswa MTS Negeri 5 Ponorogo Tahun 2020/2021. *Widyabastra*, 10(2), 114–124.
- Pangestika, A. H., Suharto, V. T., & Puspitasari, D. (2022). Analisis Kesalahan Morfologi dan Sintaksis pada Teks Ulasan Karya Siswa. *Widyabastra*, 10(2), 114–124.
- Pradestania, K. A., Umami, S. A., & Sumarlam. (2022). Analisis Sintaksis: Fungsi, Kategori, dan Peran pada Karangan Siswa Kelas V SD dan XI SMA. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 4, 606–614.
- Pradestania, K. A., Umami, S. A., & Sumarlam. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (Semantiks) Analisis Sintaksis: Fungsi, Kategori dan Peran Pada Karangan Siswa Kelas V SD dan Xi Sma. Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (Semantiks)*, 4, 606–614. <https://jurnal.uns.ac.id/prosiding-semantiks>.
- Sari, R., Missriani, & Yessi Fitriani. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 12(2), 76–85.
- Sari, R., Missriani, & Yessi Fitriani. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 12(2), 76–85.
- Setyawati, R. (2013). *Sintaksis Bahasa Indonesia*:



Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tahun, N., Agama, I., & Negeri, K. (2025). *Morfologi Bahasa Indonesia Putref Murefit Budiman memfokuskan kajiannya pada struktur internal kata . Sebagai bagian fundamental dalam kompleks,*

*mulai dari afiksasi , reduplikasi , hingga komposisi. Setiap proses ini memiliki membentuk dan memahami kata.*

Verhaar, J. W. M. (1983). Pengantar Linguistik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.